

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**YESI DWI AMBARIYATI
NIM 2016210097**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yesi Dwi Ambariyati
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 20 Juli 1998
N.I.M : 2016210097
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

NIDN : 0725126003

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

(Burhanudin S.E., M.Si.,Ph.D)

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET
SENSITIVITY, AND EFFICIENCY TOWARD
PROFITABILITY BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

Yesi Dwi Ambariyati
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2016210097@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is a financial institution that accepts deposits and distributed lending for the public, bank has three main activities, funding, lending and do the other services. The purpose of study to analyzes the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan to Asset Ratio (LAR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (Aset Produktif Bermasalah/APB), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (Posisi Devisa Neto/PDN), Operational Expenses and Operating Income (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional/BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR), toward to Return On Asset (ROA) simultaneously and partially. The subject of the study is Bank Pembangunan Daerah. The period of this study from quarter 2015 until four quarter of 2019. This study used purposive sampling. BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan and Bangka Belitung banks are the sample for this study. The result of this study revealed that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have a significant effects on ROA simultaneously. LAR, IRR, BOPO, and FBIR have a significant effects on ROA partially. LDR, IPR, NPL, APB, and PDN have a non significant effects on ROA partially. BOPO is the dominant effect on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia di era globalisasi pada saat ini memiliki peran yang sangat penting untuk negara, banyaknya pelaku bisnis yang meningkat dengan sangat pesat dengan hal ini sangatlah dibutuhkan untuk mencari sumber dana yang digunakan untuk membantu bertransaksi sehingga dapat menunjang kesuksesan pelaku bisnis yang sedang mengembangkan bisnis, yang dimana keberadaan bank

akan memberikan banyak manfaat kepada aspek perekonomian. Bank adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang mana memiliki tiga,

kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa layanan perbankan. Bentuk menyalurkan dana ialah memberikan kredit, melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Bank dalam kegiatan operasional memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas bank dapat dilihat pada laporan keuangan bank tersebut. Rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank ialah *Return On Asset*.

Tabel 1.1
 POSISI ROA YANG TERDAPAT PADA BANK PEMBANGUNAN
 DAERAH PERIODE TRIWULAN IV TAHUN 2015 –
 TRIWULAN IV TAHUN 2019
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rata Trend	Rata-Rata ROA
1	PT. BPD Jawa Timur	2.76	2.98	0.22	3.12	0.14	2.96	-0.16	3.18	0.22	0.11	3.00
2	PT. BPD Jawa Barat & Banten Tbk	2.04	2.22	0.18	2.01	-0.21	1.71	-0.30	1.68	-0.03	-0.09	1.93
3	PT. BPD Jawa Tengah	2.60	2.60	0.00	2.69	0.09	2.66	-0.03	1.68	-0.98	-0.23	2.45
4	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.94	3.05	0.11	2.88	-0.17	2.84	-0.04	3.13	0.29	0.05	2.97
5	PT. BPD DKI	0.89	2.29	1.4	2.04	-0.25	2.24	0.20	2.28	0.04	0.35	1.95
6	PT. BPD Bali	3.33	3.76	0.43	3.16	-0.60	3.17	0.01	3.35	0.18	0.01	3.35
7	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3.44	2.94	-0.5	2.98	0.04	2.77	-0.21	2.37	-0.40	-0.27	2.9
8	PT. BPD Sulawesi Utara	1.56	2.00	0.44	2.8	0.80	2.3	-0.50	1.47	-0.83	-0.02	2.03
9	PT. BPD Sulawesi Tengah	3.10	2.91	-0.19	2.49	-0.42	2.51	0.02	2.34	-0.17	-0.19	2.67
10	PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4.90	4.96	0.06	3.56	-1.40	3.61	0.05	3.49	-0.12	-0.35	4.10
11	PT. BPD Sulawesi Tenggara	3.41	3.87	0.46	3.92	0.05	4.01	0.09	4.23	0.22	0.21	3.89
12	PT. BPD Kalimantan Timur & Kal. Utara	1.56	2.99	1.43	2.71	-0.28	2.39	-0.32	1.32	-1.07	-0.06	2.19
13	PT. BPD Kalimantan Barat	2.91	2.88	-0.03	2.94	0.06	2.71	-0.23	2.76	0.05	-0.04	2.84
14	PT. BPD Kalimantan Tengah	3.34	4.24	0.90	3.84	-0.40	3.87	0.03	3.35	-0.52	0.00	3.73
15	PT. BPD Kalimantan Selatan	2.20	2.34	0.14	1.83	-0.51	1.31	-0.52	1.90	0.59	-0.08	1.92
16	PT. BPD Lampung	3.25	2.85	-0.40	2.44	-0.41	2.27	-0.17	2.24	-0.03	-0.25	2.61
17	PT. BPD Bengkulu	2.88	2.78	-0.10	2.02	-0.76	1.76	-0.26	2.19	0.43	-0.17	2.33
18	PT. BPD Riau	1.69	2.75	1.06	2.3	-0.45	1.97	-0.33	1.73	-0.24	0.01	2.09
19	PT. BPD Sumatera Utara	2.31	2.74	0.43	2.65	-0.09	2.09	-0.56	2.06	-0.03	-0.06	2.37
20	PT. BPD Sumatera Barat	2.28	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.03	0.17	1.72	-0.31	-0.14	2.02
21	PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2.18	2.23	0.05	1.83	-0.40	1.93	0.10	2.14	0.21	-0.01	2.06
22	PT. BPD Jambi	2.43	5.33	2.90	3.65	-1.68	3.06	-0.59	2.34	-0.72	-0.02	3.36
23	PT. BPD Papua	2.60	1.28	-1.32	0.61	-0.67	1.24	0.63	1.61	0.37	-0.25	1.47
	Rata-rata	2.63	2.96	0.33	2.62	-0.34	2.50	-0.13	2.37	-0.12	-0.07	2.62

Sumber: <https://www.ojk.go.id/> (data diolah) periode Desember 2019

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menghitung dari total aset dan laba sebelum pajak yang dimiliki oleh bank. Penurunan ROA terjadi di enam belas Bank Pembangunan Daerah apabila dilihat penurunan rasio tersebut dialami oleh beberapa bank antara lain PT. BPD Jawa Timur, PT. BPD Jawa Barat & Banten Tbk, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. BPD DK, PT. BPD Bali, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Sulawesi Utara, PT. BPD Sulawesi Tengah, PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat, PT. BPD Sulawesi Tenggara, PT. BPD Kalimantan Timur & Kal. Utara, PT. BPD

Kalimantan Barat, PT. BPD Kalimantan Tengah, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Lampung, PT. BPD Bengkulu, PT. BPD Riau, PT. BPD Sumatera Utara, PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung, PT. BPD Jambi, PT. BPD Papua. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam menghasilkan laba suatu bank. Faktor tersebut berasal dari kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas pasar dan Efisiensi.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam pengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Meningkatkan atau menurunnya ROA tergantung bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

LIKUIDITAS

Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2019:223).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menulisi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

KUALITAS ASET

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473).

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. NPL dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS PASAR

Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank menutup akibat adanya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai et al, 2013:480).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR yaitu rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang berhubungan dengan suku bunga. Akibat adanya penurunan tingkat suku bunga ini menyebabkan menurun juga nilai pasar dan surat-surat berharga dimana bank seharusnya memerlukan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya. IRR dapat dihitung dengan

rumus berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat adanya perubahan atas nilai tukar. DPN dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$PDN = \frac{(Aset Valas - Pasiva Valas) + Selisih Off Balance sheet}{Modal} \times 100\%$$

EFISIENSI

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan perhitungan berikut (Rivai et al, 2013:480).

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam upayanya mendapatkan pendapatan yang berasal dari jasa-jasa yang telah diberikan bank kepada nasabahnya. FBIR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Ops diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

X100%

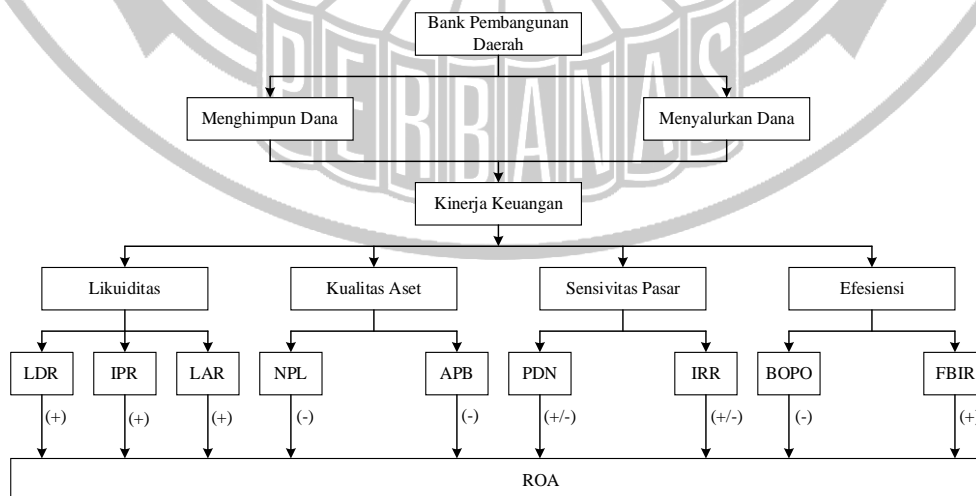
Pengaruh aspek likuiditas terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank. Laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila LAR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh aspek kualitas aset terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba menurun dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba menurun dan ROA menurun.

Pengaruh aspek sensitivitas pasar terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL) dan

dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan IRSL, dan apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, maka laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif terhadap ROA, apabila PDN bank meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila nilai tukar valas turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh aspek efisiensi terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba bank menurun dan ROA menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Metode Penelitian

Pada rancangan penelitian ini akan menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan dari dua aspek, adapun dua aspek tersebut yakni:

1. Penelitian Menurut Tujuannya

Pada penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini (Ghozali, 2016:94). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.11
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	8,467	1,214
X ₁ = LDR	-0,008	0,011
X ₂ = IPR	0,009	0,009
X ₃ = LAR	0,047	0,023
X ₄ = NPL	0,141	0,109
X ₅ = APB	-0,206	0,154
X ₆ = IRR	-0,024	0,010
X ₇ = PDN	-0,012	0,015
X ₈ = BOPO	-0,084	0,010
X ₉ = FBIR	0,025	0,010
R Square = 0,674	Sig = 0,000	
R = 0,821 ^a	F Hit = 11,494	

Sumber: Lampiran 11, data diolah.

2. Penelitian menurut sumber data

Jenis penelitian ini menurut sumber data yakni menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh langsung dari lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2014:148). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dapat diakses melalui www.ojk.go.id

Identifikasi Variabel

A. Variabel Bebas :

X₁ = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X₂ = Investing Policy Ratio (IPR)

X₃ = Loan to Asset Ratio (LAR)

X₄ = Non Performing Loan (NPL)

X₅ = Asset Produktif Bermasalah (APB)

X₆ = Interest Rate Risk (IRR)

X₇ = Posisi Devisa Neto (PDN)

X₈ = Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X₉ = Fee Base Income Ratio (FBIR)

B. Variabel Terikat

Y = Return On Asset (ROA)

Dari persamaan regresi linier berganda maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) = 8,467

Keseluruhan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung ROA sebesar 8,467

b. $\beta_1 = -0,008$

Nilai koefisiensi LDR sebesar -0,008, jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,008 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. $\beta_2 = 0,009$

Nilai koefisiensi IPR sebesar 0,009, jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen dengan asumsi

bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,009 persen asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. $\beta_3 = 0,047$

Nilai koefisien LAR sebesar 0,047, jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,047 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. $\beta_4 = 0,141$

Nilai koefisien NPL sebesar 0,141, jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,141 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,141 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f. $\beta_5 = -0,206$

Nilai koefisiensi APB sebesar -0,206, jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,206 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,206 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

g. $\beta_6 = -0,024$

Nilai koefisiensi IRR sebesar -0,024, jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,024 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. $\beta_7 = -0,012$

Nilai koefisiensi PDN sebesar -0,012, jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,012 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

i. $\beta_8 = -0,084$

Nilai koefisiensi BOPO sebesar -0,084, jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,084 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,084 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

j. $\beta_9 = 0,025$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,025, jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Merumuskan Signifikansi

a. uji t satu sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) 50, maka diperoleh ttabel sebesar 1,675

b. uji t dua sisi $\alpha = 0,025$ dengan (df) 50, maka diperoleh ttabel sebesar 2,0085

Kriteria pengujian untuk hipotesis

Uji t sisi kanan

H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H₁ diterima dan H₀ ditolak apabila:

$t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji t sisi kiri

H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila:
 $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
 H₁ diterima dan H₀ ditolak apabila:
 $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji t dua sisi

H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila: -
 $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 H₁ diterima dan H₀ ditolak apabila:
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 4.13
 HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
X ₁ = LDR	-0,682	1,6759	-0,096	0,0092	Diterima	Ditolak
X ₂ = IPR	1,009	1,6759	0,141	0,0198	Diterima	Ditolak
X ₃ = LAR	2,059	1,6759	0,280	0,0784	Ditolak	Diterima
X ₄ = NPL	1,288	-1,6759	0,179	0,0320	Diterima	Ditolak
X ₅ = APB	-1,332	-1,6759	-0,185	0,0342	Diterima	Ditolak
X ₆ = IRR	-2,288	+/- 2,0085	-0,308	0,0948	Ditolak	Diterima
X ₇ = PDN	-0,802	+/- 2,0085	-0,113	0,0127	Diterima	Ditolak
X ₈ = BOPO	-8,118	-1,6759	-0,754	0,5685	Ditolak	Diterima
X ₉ = FBIR	2,473	1,6759	0,330	0,1089	Ditolak	Diterima

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS, data diolah.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada tabel 4.13 diketahui bahwa LDR memiliki t_{hitung} -0,682 dan t_{tabel} 2,01 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,682 < t_{tabel} 1,6759, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0092 artinya LDR secara parsial tidak memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 0,92 persen terhadap perubahan ROA Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai t_{hitung} 1,009 dan t_{tabel} 1,6759 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,009 < t_{tabel} 1,6759, maka H₀ diterima dan

H₁ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0198 artinya IPR secara parsial tidak memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 1,98 persen terhadap perubahan ROA Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa LAR memiliki nilai t_{hitung} 2,059 dan t_{tabel} 1,6759 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,059 > t_{tabel} 1,6759, maka H₀ ditolak H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0784 yang berarti LAR secara parsial memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 7,84 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai t_{hitung} 1,288 dan t_{tabel} -1,6759 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,288 > t_{tabel} -1,6759, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi parsial (r^2) 0,0320 yang berarti NPL secara parsial memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap ROA sebesar 3,20 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa APB memiliki nilai t_{hitung} -1,332 dan t_{tabel} -1,6759 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,332 < t_{tabel} -1,6759, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi parsial (r^2) 0,0342 yang berarti APB secara parsial tidak memberikan kontribusi sebesar 3,42 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil Uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai t_{hitung} -2,288 dan t_{tabel} +/-2,0085, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,288 > t_{tabel} +/- 2,0085, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi (r^2) 0,0948 yang berarti IRR secara parsial tidak memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 9,48 terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil dari tabel 4.13 menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA memperoleh nilai t_{hitung} -0,802 dan t_{tabel} +/-2,0085, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,802 < t_{tabel} +/-2,0085, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa PDN secara

parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi parsial (r^2) 0,0127 yang berarti IRR secara parsial tidak memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 1,27 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa t_{hitung} -8,118 dan t_{tabel} -1,6759, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -8,118 > t_{tabel} -1,6759, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi parsial (r^2) 0,5685 yang berarti BOPO secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 56,85 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,473 dan t_{tabel} 1,6759, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,473 > t_{tabel} 1,6759, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai determinasi parsial (r^2) 0,1089 artinya FBIR secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 10,89 terhadap ROA.

Hasil kesesuaian regresi linier berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap ROA

Teori menyatakan saat LDR mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total dana pihak ketiga lebih besar daripada total kredit. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena LDR mengalami peningkatan, sehingga terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan beban

bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Namun penelitian ini ROA mengalami kecenderungan menurun dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar -0,02 persen, sehingga tidak sesuai. .

Pengaruh IPR terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,009 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR penurunan maka telah terjadi peningkatan dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan surat berharga. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan trend ROA yang mengalami kecenderungan menurun dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar -0,02 persen.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,047 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami penurunan maka terjadi peningkatan total aset yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Sehingga bank mengalami penurunan laba dan ROA menurun. Dapat dibuktikan pada penelitian ini mengalami penurunan terhadap ROA dari rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,141 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila NPL mengalami penurunan maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil daripada persentase total kredit yang disalurkan, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Namun pada penelitian ini ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0.02 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Teori ini menyatakan bahwa APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,206 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori ini apabila APB mengalami peningkatan yang artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun selama periode penelitian ini. Dapat dibuktikan pada penelitian ini ROA mengalami rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,024 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive*

Asset) dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase penurunan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat, sehingga hal ini tidak sesuai dengan kenyataan bahwa ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren ROA negatif sebesar -0,02 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,012 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis PDN mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan presentse lebih besar dibandingkan persentase peningkatan kewajiban valas. Selama periode penelitian, tren nilai tukar mengalami peningkatan atau terjadi penguatan pada valuta asing. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan beban valas, sehingga laba dan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan bahwa ROA justru mengalami penurunan dengan rata-rata tren ROA negatif sebesar -0,02 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,084 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis jika BOPO mengalami peningkatan maka telah

terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank dan ROA akan mengalami penurunan. Dapat dibuktikan dengan rata-rata tren ROA negatif sebesar -0,02 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,025 persen. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunann maka telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba bank dan ROA akan mengalami penurunan. Dapat dibuktikan dengan kecenderungan penurunan terhadap ROA dari rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil nilai koefisien determinasi (r^2) LDR memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen terhadap ROA dan berada di urutan kesembilan dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) IPR memberikan kontribusi sebesar

1,98 persen dan berada di urutan ketujuh dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

LAR

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) LAR memberikan kontribusi sebesar 7,84 persen dan berada di urutan keempat dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) NPL memberikan kontribusi sebesar 3,20 persen dan berada di urutan keenam dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

APB

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) APB memberikan kontribusi sebesar 3,42 persen dan berada di urutan kelima dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) IRR memberikan kontribusi sebesar 9,48

persen dan berada di urutan ketiga dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

PDN

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) PDN memberikan kontribusi sebesar 1,27 persen dan berada di urutan kedelapan dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

BOPO

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) BOPO memberikan kontribusi sebesar 56,85 persen dan berada pada urutan pertama dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi (r^2) FBIR memberikan kontribusi sebesar 10,89 persen dan berada pada urutan kedua dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 67,4 persen dan sisanya 32,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Kesimpulan hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. LDR secara parsial memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 0,92 persen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. IPR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 1,98 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. LAR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 7,84 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian keempat yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. NPL memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 3,20 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. NPL memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 3,42 persen. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian keenam yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. IRR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 9,48 persen. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. PDN memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 1,27 persen. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. BOPO memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 56,85 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. FBIR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 10,89 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
11. Diantara sembilan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi diantara kedelapan variabel bebas lainnya yaitu sebesar 56,85 persen.

12.

Keterbatasan Penelitian

1. Data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia didalam Otoritas Jasa Keuangan ada yang tidak lengkap.
2. Penelitian ini tidak diperkuat dengan rujukan oleh literatur buku terbaru

Saran

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel

- a. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren ROA sebesar -0,02 persen, terutama PT. BPD Sumatera Utara dan PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang memiliki rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen dan -0,04 persen. Diharapkan PT. BPD Sumatera Utara dan PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dapat meningkatkan laba bersih sebelum pajak dengan total aset dari seluruh kegiatan operasional bank secara maksimal.
- b. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren BOPO sebesar 0,22 persen, terutama PT. BPD Sumatera Utara yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 0,69 persen, diharapkan PT. BPD Sumatera Utara dapat menekan beban operasional yang digunakan dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan pendapatan operasinya.
- c. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren FBIR sebesar -0,01 persen, terutama PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung memiliki rata-rata tren terendah sebesar -0,10 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasinya selain bunga.
- d. Kepada seluruh sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata tren IRR tertinggi sebesar 0,32 persen, terutama PT. BPD Sumatera Utara yang memiliki rata-rata tren tertinggi sebesar -0,02 persen. Diharapkan PT. BPD Sumatera Utara dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL.
- e. Kepada seluruh sampel bank penelitian dengan rata-rata tren

LAR sebesar 0,22 persen, terutama PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang memiliki rata-rata tren terendah sebesar 0,02 persen, diharapkan PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung mampu meningkatkan total kredit yang disalurkan daripada total aset yang dimiliki.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, diharapkan dapat mempertimbangkan subjek penelitian dan periode penelitian yang terbaru agar hasil penelitian lebih baik lagi.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas lainnya, yaitu likuiditas (CR), kualitas aset (PPAP), dengan harapan agar dapat memperkirakan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Dhion Erfanda Putra. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah" Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jumingan. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

-----, 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada.

Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko, 2014 "Analisis pengaruh capital, kualitas aset, rentabilitas dan sensitivity to market risk terhadap profitabilitas Perbankan pada perusahaan Busn Devisa dan Busn Non Devisa". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (4).

Mudrajad Kuncoro. 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: PT. Penerbit Erlangga.

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank* (www.ojk.go.id)

PT. BPD. Sumatera Barat. 2020. Tentang BPD Sumatera Barat serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai BPD Sumatera Barat <https://www.banknagari.co.id/laporan?page> diakses 13 Juni 2020.

PT. BPD. Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. 2020. Tentang BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung <https://www.banksumselbabe1.com/TentangKami?ID=1> diakses tanggal 13 Juni 2020.

PT. BPD. Sumatera Utara. 2020. Tentang BPD Sumatera Utara serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai BPD Sumatera Utara

<https://www.banksumut.co.id/en/visi-dan-misi/> diakses tanggal 13 Juni 2020.

Rommy Rifky Romadlonidan Herizon, 2015 “Pengaruh Likuiditas , Kualitas Aset , Sensitivitas Pasar , dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Devisa Go PubluC” *Journal OF Business and Banking. ISSN 2088-7841 Vol.5, No.1, (May-October 2015), PP 131-148.*

Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta, CV.

Veithza Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Vithzal 2013. *Commercial Banking Manajemen: Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Raja Grafindo Persada.